

**UPAYA PENGENALAN PENDIDIKAN SEKSUAL REMAJA DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA DI DESA SEKARKURUNG**



Oleh:

Ainun Sakinah, S.Sos

NIM: 18200010019

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Sakinah
NIM : 18200010019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 3 Juli 2020
Saya yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is a 'METERAI TEMPEL' (Postage Stamp) with a value of 6000 Rupiah. It features the Garuda Pancasila emblem and the serial number 969EAHE558813632. The text on the stamp includes 'METERAI TEMPEL', '6000', and 'LAPAN RIBU RUPIAH'.

Ainun Sakinah
NIM: 18200010019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

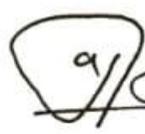
Nama : Ainun Sakinah
NIM : 18200010019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Ainun Sakinah
NIM: 18200010019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-297/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PENGENALAN PENDIDIKAN SEKSUAL REMAJA DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA SEKARKURUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINUN SAKINAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010019
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari

SIGNED

Valid ID: 5f56f4cf6ebbf



Penguji II

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 5f56f08d209ee



Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5f45e7ea016cf



Yogyakarta, 13 Agustus 2020

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 5f5708e62bfca

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

UPAYA PENGENALAN PENDIDIKAN SEKSUAL REMAJA DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA SEKARKURUNG

Yang ditulis oleh :
Nama : Ainun Sakinah
NIM : 18200010019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 7 Juli 2020

Pembimbing



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
NIP: 19630705 199303 2 001

ABSTRAK

Ainun Sakinah: Upaya Pengenalan Pendidikan Seksual Remaja dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sekarkurung. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai urgensi pendidikan seksual remaja bagi remaja itu sendiri dan orang tua remaja. Selain itu, peneliti juga memberikan gambaran berkenaan dengan upaya pengenalan pendidikan seksual remaja dalam lingkungan keluarga yang diberikan oleh orang tua.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif guna menghasilkan secara deskriptif melalui metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang tua yang memiliki anak remaja dan 3 orang anak remaja di Desa Sekarkurung. Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, pendidikan seksual remaja bagi orang tua dapat menjadi media informasi tentang kesehatan reproduksi yang menjelaskan mengenai menjaga organ reproduksi dan dampak dari tidak menjaga organ reproduksi. Selain itu, pendidikan seksual remaja juga sebagai pencegahan akan pelecehan seksual pada remaja dengan menjelaskan mengenai organ reproduksi dan etika berpakaian. Dan sebagai pencegahan perilaku seksual menyimpang oleh remaja dengan menjelaskan perilaku seksual yang tidak seharusnya. *Kedua*, pendidikan seksual bagi remaja dapat menjadi pedoman bergaul dengan lawan jenis dengan menjelaskan serta memahamkan batas pergaulan dengan lawan jenis supaya remaja lebih bisa bersikap positif. Selain itu, sebagai pencegahan akan *married by accident* dengan memberikan pemahaman akan seks dan dampak dari seks supaya membantu remaja dalam pengambilan keputusan dan terhindar dari hal negatif. Dan sebagai bekal menjaga kesehatan reproduksi mengenai menjaga kesehatan reproduksi dan dampak dari perilaku seksual terhadap organ reproduksi. *Ketiga*, pengenalan pendidikan seksual dengan cara yang meliputi: a) modeling, orang tua memberikan gambaran nyata melalui kasus seksual berupa *live model* yang berperan sebagai pengalaman kegagalan sebagai remaja, pemberian nasihat, serta penguatan dengan memberikan motivasi. c) penanaman nilai agama yang secara garis besar mencakup nilai Ilahi yang menjelaskan hukum seksualitas dan nilai insani melalui arahan kepada remaja untuk menjaga pergaulan dengan lawan jenis dan tata cara berpakaian yang sopan. d) sikap keterbukaan antara orang tua dan remaja yang membantu remaja menjadi nyaman saat berbicara terkait seksual. e) teknologi informasi televisi dan *facebook* sebagai media pembelajaran pendidikan seksual.

Kata Kunci: Pendidikan Seksual Remaja, Keluarga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT., atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada baginda Nabi Muhammad saw., serta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya sampai hari akhir, *Aamiin Allahumma Aamiin*.

Penyelesaian tesis yang berjudul “Upaya Pengenalan Pendidikan Seksual Remaja dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sekarkurung” merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar magister strata dua (S2) pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyelesaian tesis ini, peneliti banyak menghadapi hambatan dan kendala, akan tetapi dengan pertolongan-Nya dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak.

Terima kasih kepada segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada Bapak Prof. Drs. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada Direktur Pascasarjana, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D., kepada Ibu Rof'ah, M.S.W., M.A., Ph.D dan Dr. Roma Ulinuha, S.S., M.Hum sebagai ketua dan sekretaris prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Magister (S2) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terima kasih kepada seluruh dosen pascasarjana yang memberikan curahan ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasihku, kepada Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku pembimbing tesis yang mana ditengah kesibukannya sebagai dosen dan peneliti, beliau telah banyak meluangkan dan membagi waktu untuk memberikan motivasi, arahan, semangat dan ilmu sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga kepada para penguji tesis ini, yang telah memberikan banyak masukan yang sangat bermanfaat bagi tesis ini, dan sangat membantu dalam proses perbaikan tesis ini.

Yang terpenting dan paling utama, penulis mengucapkan terima kasih yang teramat dalam untuk kedua orang tua tercinta yang tiada henti memajatkan doa, memberikan semangat dan dukungan, sehingga penulis dapat meraih gelar Magister. Terima kasih penulis sampaikan kepada para informan orang tua dan para remaja yang menjadi subjek dan bersedia terlibat dalam penelitian ini, kepala desa beserta jajarannya, dan penduduk Desa Sekarkurung.

Serta sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018, Program Interdisciplinary Islamic Studies, telah menjadi teman berbagi, teman berdiskusi, dan teman berbagi cerita dan canda tawa. Semoga konsentrasi ini semakin berkembang kedepannya serta melahirkan para magister-magister yang berkualitas nan bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

Kepada semua pihak yang terlibat dan ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga Allah *subhanahu wata'ala* membalas kebaikan kita semua.

Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dan menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, baik bersifat teoritis maupun praktis. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Jazakumullohu akhsanal jaza'

Gresik, 7 Juli 2020

Peneliti

Ainun Sakinah

NIM: 18200010019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٢٣﴾

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”

Q.S. Al-Isra' [17]: 23

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini aku persembahkan untuk

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoretis	17
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II PENDIDIKAN SEKSUAL DAN KELUARGA	
A. Pendidikan Seksual	28
1. Tinjauan Pendidikan Seksual	28
2. Tujuan Pendidikan Seksual	36
3. Fungsi dan Peran Pendidikan Seksual	39
4. Pendidikan Seksual Remaja	42
B. Keluarga	45
1. Tinjauan Keluarga	45
2. Tinjauan Keluarga Dalam Islam	47
3. Fungsi dan Peran Keluarga	49
4. Pendidikan Seksual Remaja Di Lingkungan Keluarga	51
BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DESA SEKARKURUNG	
A. Letak Geografis Desa Sekarkurung	55
B. Jumlah Kependudukan Desa Sekarkurung	56
C. Data Pendidikan Penduduk Desa Sekarkurung	57
D. Perekonomian dan Mata Pencaharian Penduduk Desa Sekarkurung	58
E. Keagamaan Penduduk Desa Sekarkurung	59

BAB IV	URGENSI DAN UPAYA PENGENALAN PENDIDIKAN SEKSUAL REMAJA DALAM LINGKUNGAN KELUARGA	
	A. Urgensi Pendidikan Seksual Bagi Remaja dan Orang tua di Desa Sekarkurung	60
	1. Urgensi Pendidikan Seksual Remaja Bagi Orang tua	60
	2. Uregnsitas Pendidikan Seksual Remaja Bagi Remja	72
	B. Upaya Pengenalan Pendidikan Seksual Remaja di Lingkungan Keluarga di Desa Sekarkurung	80
	1. Upaya Pengenalan Pendidikan Seksual Remaja Melalui Percontohan (<i>Modelling</i>).....	81
	2. Upaya Pengenalan Pendidikan Seksual Remaja Melalui Nilai Agama	88
	3. Upaya Pengenalan Melalui Keterbukaan Orang Tua dan Remaja.....	91
	4. Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran	95
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	104
	B. Saran	106
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desa Perbatasan Desa Sekarkurung	56
Tabel 3. 2 Data Penduduk Desa Sekarkurung	57
Tabel 3.3 Data Pendidikan Penduduk Desa Sekarkurung	57
Tabel 3.4 Data Angkatan Kerja Penduduk Desa Sekarkurung.....	58
Tabel 3.5 Data Keagamaan Penduduk Desa Sekarkurung	59



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Modeling	83
Gambar 4.2 Domain Pendidikan Seksual	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan yang bersifat peralihan dan tidak mantap, sehingga pada masa ini anak akan mudah rentan akan pengaruh lingkungan. Individu yang masuk pada tahap perkembangan remaja tentu belum mencapai kematangan mental dan sosial sehingga harus menghadapi berbagai tekanan sosial dan emosi yang saling bertentangan. Bahkan tidak jarang remaja lebih condong pada pikiran-pikiran “jorok” dibandingkan efek yang akan mereka dapatkan pada saat mereka mengerti akan seks itu sendiri. Selaras dengan pendapat Sarwono yang menyatakan bahwa anak yang beranjak remaja lebih cenderung melakukan aktifitas seksual seperti berpacaran, berpegangan tangan, berciuman, dan sebagainya.¹

Remaja merupakan kelompok masyarakat yang secara potensial perlu mendapatkan perhatian serius. Berbagai fenomena memperlihatkan bahwa sebagian remaja belum mengetahui dan paham tentang pendidikan seksual. Fenomena aborsi pada remaja contohnya, aborsi merupakan salah satu kasus yang diakibatkan oleh perilaku seks bebas atau seks pranikah. Peran pendidikan seksual dalam menanggulangi kasus aborsi ini adalah sebagai penyedia informasi akan pendidikan seksual sehingga dapat meningkatkan pemahaman remaja akan resiko dari hubungan

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 655.

seksual yang tidak aman dan mencegah semakin meningkatnya kasus kehamilan tidak diinginkan yang berujung aborsi di kalangan remaja.²

Kasus seputar seksualitas remaja semakin hari mengalami peningkatan. Seiring dengan hal itu, kekhawatiran mengenai kasus kehamilan di luar nikah di Amerika Serikat turut mengalami peningkatan dimulai sejak 1960-an. Sehingga mengadopsi pendidikan seksual sebagai pendekatan tunggal dalam meningkatkan kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi pada remaja.³ Taufik menjelaskan bahwasanya perilaku seksual remaja di Surakarta sebanyak 10,53% pernah berciuman bibir, 5,6% pernah berciuman dalam, 4,23 pernah melakukan onani atau masturbasi, hingga berhubungan seksual dengan persentase 3,09%.⁴ Di Malawi kasus kehamilan pada remaja semakin meningkat setiap tahunnya seperti di wilayah Machinga sekitar 5.000 kasus kehamilan setiap tahun.⁵ Malta mengatakan bahwa dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Ibu Kota Brasil menunjukkan sekitar sepertiga dari 60.973 siswa berusia antara 13 sampai 15 tahun sudah memiliki semacam hubungan seksual terutama siswa laki-laki dan bersekolah negeri.⁶ Hasil penelitian Setyawati menjelaskan bahwa bentuk dan tempat perilaku seksual yakni dengan berkencan atau berpacaran yang dilakukan remaja di rumah, kos, bahkan

² Made Kurnia Widiastuti Giri, "Pendidikan Seks Berbasis Karakter Sebagai Upaya Menekan Kasus Aborsi di Kalangan Pelajar," *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*, 2013.

³ Kelli Stidham Hall, Jessica McDermott Sales, Kelli A. Komro, John Santelli., "The State of Sex Education in the United States," *Journal of Adolescent Health* 58, no. 6 (2016): 595–597.

⁴ Ririn Darmasih, Noor Alis Setiyadi, dan Azizah Gama T, "Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA Di Surakarta," *Jurnal Kesehatan* 4, no. 2 (2011): 11–19.

⁵ San Rashid dan Marisen Mwale, "The Effects of Sex Education on the Risky Sexual Behaviour of School Going Adolescents: A Case Study of Mbenjere Secondary, Ntaja and Nsanama Community Day Secondary Schools," *Psychology and Developing Societies* 28, no. 1 (2016): 126–138.

⁶ Daniela Tavares Gontijo dkk., "Occupational Therapy and Sexual and Reproductive Health Promotion in Adolescence: A Case Study," *John Wiley & Sons, Ltd* 23, no. 1 (2016): 19–28.

hotel.⁷ Salah seorang remaja yang bersekolah di salah satu SMP di Yogyakarta menunjukkan perilaku seksual di lingkungan sekolah seperti berpacaran, berpelukan, bahkan berciuman di dalam kelas yang dilengkapi dengan kamera pengawas (CCTV) pada jam pulang sekolah.⁸

Fenomena semacam ini menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja dalam berpacaran menjadi manifestasi bagi dorongan seksual yang kemudian diwujudkan mulai dari hanya sekedar melirik lawan jenis hingga sampai pada aktivitas bersenggama dalam berpacaran. Manuaba menjelaskan bahwa selama remaja menjalani hubungan berpacaran, remaja cenderung mendapatkan informasi yang salah,⁹ sehingga remaja ini sangat membutuhkan pendidikan dan pengetahuan akan pendidikan seksual. Sekali lagi, problematika semacam ini menunjukkan bahwa bagi remaja aktivitas seksual semacam ini seolah-olah menjadi hal lazim untuk mereka lakukan. Pengetahuan remaja akan kesehatan reproduksi pada realitanya tidak berpengaruh terhadap remaja untuk melakukan perilaku seksual. Begitu halnya dengan remaja yang mengetahui maupun tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi juga tidak membawa pengaruh bagi remaja dalam menjalani hubungan dengan lawan jenis.

Manuaba menambahkan bahwa pada umumnya anak yang mulai memasuki usia remaja akan tetapi miskin akan pendidikan dan pengetahuan mengenai

⁷ Setyawati dan Nurul Hartini, "Adolescent Sexual Script and Pornography Consumption" (The 3rd International Conference of Integrated Intellectual Community, Jerman: ICONIC, 2018), 1–7.

⁸ Pak Putra, Kasus Di Sekolah Berkenaan Dengan Pendidikan Seksual, 6 Februari 2020, Pukul 09.30 di Ruang Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 3 Depok.

⁹ Tetty Rina Aritonang, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di SMK Yadika 13 Tambun Bekasi," *Jurnal Ilmiah WIDYA* 3, no. 2 (2015): 61–67.

kesehatan reproduksi akan lebih beresiko untuk berperilaku yang jauh dari yang diharapkan.¹⁰ Sehubungan dengan lemahnya pengetahuan dan pemahaman remaja akan pendidikan seksual, maka, tidak hanya pihak sekolah yang berperan dalam memberikan pemahaman akan pendidikan seksual.

UNESCO menyebut pendidikan seksual sebagai *Comprehensive Sexuality Education* (CSE) yakni pendekatan yang sesuai usia, relevan dengan budaya untuk mengajarkan tentang seks dan hubungan seks, dengan memberikan informasi yang akurat, realistis, dan tidak menghakimi secara ilmiah.¹¹ Lina Zhang menegaskan bahwa pendidikan seksual adalah pendidikan seumur hidup yang membantu orang dalam membangun kepercayaan, nilai, sikap, identitas, dan hubungan seksual yang benar.¹² Pendidikan seksual seharusnya memberikan penerangan yang bertujuan untuk membimbing seseorang sejak usia anak-anak sampai dengan usia dewasa, bimbingan dalam hal ini perihal pergaulan antar lawan jenis dan kehidupan seksual supaya mereka dapat melakukan hal yang semestinya sehingga mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan.¹³ Dalam pendidikan seksual seharusnya melibatkan pembentukan opini dan keyakinan tentang perasaan dan perilaku seksual yang tepat. Menurut Wendy Stock pendidikan seksual idealnya akan mencakup pengetahuan seksual, kepercayaan, sikap, nilai-nilai, dan perilaku, termasuk anatomi, fisiologi dan

¹⁰ Ida Ayu Chandranita Manuaba, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, dan Ida Bagus Gde Manuaba, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. (EGC. Jakarta. 2009), 118.

¹¹ Katie Chau, Aminata Traoré Seck, dan Joar Svanemyr, "Scaling Up Sexuality Education in Senegal: Integrating Family Life Education Into The National Curriculum," *Sex Education* 16, no. 5 (2016): 503–519.

¹² Lina Zhang, Dongqing Bai, dan Shuang Liu, "Research on the Current Situation and Countermeasures of Children's Sex Education in the Kindergarten of Dalian," *Atlantis Press* 2, no. 20 (2018): 92–96.

¹³ Akhmad Azhar Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 7.

biokimia dari sistem respon seksual, peran gender, identitas, dan kepribadian, perasaan, dan hubungan. Namun kelas pendidikan seksualitas di Amerika Serikat jauh dari ideal ini.¹⁴

Tidak sedikit remaja menilai bahwa pendidikan seksual adalah pendidikan yang penting, bernilai positif, dan bermanfaat dalam membantu persoalan keremajaan mereka. Melalui pendidikan seks remaja mampu mengarahkan perilaku seksualnya agar tidak menyimpang dari norma masyarakat serta terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif. Dalam kata lain, pendidikan seksual dalam sudut pandang remaja adalah sebagai alat untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan penyimpang seksual. Penelitian Hasiani menyimpulkan bahwa masih banyak orang tua menganggap pendidikan seksual adalah suatu hal tabu untuk dibicarakan kepada anak, sehingga timbul rasa takut dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak. Akan tetapi disisi lain, orang tua berfikir bahwa anak dapat salah pergaulan maka dari itu hal tersebut membutuhkan komunikasi antara anak dan orang tua.¹⁵

Menurut Giami urgensi pendidikan seksual remaja adalah sebagai pemenuhan kebutuhan remaja akan informasi dan keterampilan berdiskusi terkait seksualitas.¹⁶ Urgensi atau *urgency* dalam “Cambridge Dictionary” berarti *importance* yang bermakna penting atau menjadi sangat penting dan membutuhkan perhatian segera.¹⁷ Sedangkan kata urgensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI memiliki

¹⁴ Kekla Magoon, *Sex Education In Schools* (USA: ABDO Publishing Company, 2010), 7.

¹⁵ Falihah, Ery Fatmawati, dan Atik Nur Istiqomah, “Persepsi Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul,” *Jurnal Kesehatan Madani Medika* 9, no. 2 (2018): 45–50.

¹⁶ Dennis A. Francis, “Sexuality Education in South Africa: Three Essential Question,” *International Journal of Educational Development* 30, no. 3 (2010): 314-319

¹⁷ <https://dictionary.cambridge.org>, di akses pada 16 Agustus 2020

dua makna yakni keharusan yang mendesak dan suatu hal yang sangat penting.¹⁸ Penelitian You mengkaji tentang efektivitas pendidikan seksual dalam meningkatkan kontrol diri remaja. Hasil penelitian menunjukkan $F=0,242$ ($p>0,05$) bahwa pendidikan seksual efektif dalam meningkatkan kontrol diri atas perilaku seks pada kelompok eksperimen karena terdapat skor pada kontrol diri yang signifikan antara pretest, posttest, dan follow up.¹⁹

Pendidikan seksual juga penting didapatkan anak dari orang tua. Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan setidaknya terdapat beberapa penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pendidikan seksual remaja di lingkungan keluarga. Penelitian Novita dalam artikel yang ditulis oleh Leafino Rinta menyimpulkan bahwa orang tua juga wajib berperan aktif baik dalam memberikan informasi mengenai seksualitas maupun meluruskan informasi yang tidak benar yang diperoleh anak melalui media, bahkan seharusnya orang tua turut memberikan penjelasan akan perilaku seksual pranikah itu salah.²⁰ Penelitian lain mengenai urgensi pendidikan seksual dalam keluarga terhadap perilaku penyimpangan dan pelecehan seksual pada remaja,²¹ terhadap perilaku seks pada remaja,²² sebagai monitoring parental dan perilaku teman sebaya,²³ terhadap perkembangan moral,²⁴

¹⁸ <https://kbbi.web.id/urgensi>, diakses 15 Agustus 2020, pukul 19.32 WIB

¹⁹ Yanuaris You, "Efektivitas Pendidikan Seksualitas Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seks Remaja Seminari" (Tesis, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2010), vi.

²⁰ Leafio Rinta, "Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja" 21, no. 3 (2015): 163–174.

²¹ Deni Nasir Ahmad, "Pengaruh Pendidikan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Penyimpangan dan Pelecehan Seksual Pada Remaja," *Jurnal Pelangi* 9, no. 2 (2017): 61–70.

²² Popi Annisa, "Hubungan Antara Pendidikan Seks Dalam Keluarga Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja" (Skripsi, Medan, Universitas Medan Area, 2016), ix.

²³ Linda Suwarni, "Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Di Kota Pontianak," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 4, no. 2 (2009): 127–133.

membentuk perilaku seksual positif remaja dalam menghadapi perilaku seksual dini, pranikah dan menciptakan ketahanan psikologis remaja akan perilaku seksual,²⁵ mengembangkan *self efficacy* guna mencegah pelecehan seksual pada anak,²⁶ upaya pencegahan perilaku penyimpangan seksual,²⁷ kesadaran akan bahaya dari pornografi,²⁸ serta memberikan pemahaman dalam mengelola perkembangan dan perubahan biologis.²⁹ Berdasarkan pengamatan peneliti, belum ditemukan urgensi pendidikan seksual di lingkungan keluarga baik menurut remaja maupun orang tua secara lebih spesifik.

Di dalam keluarga orang tua menjadi pendidik terbaik bagi anak, karena masalah seksual tersebut lebih bersifat pribadi serta membutuhkan suasana akrab dan keterbukaan. Kondisi ini akan lebih mudah didapatkan apabila diciptakan antara orang tua dan anak. Selaras dengan ini, agama Islam menjelaskan dalam surah An-Nur ayat 59:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا أَسْتَعِذْنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya: "Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum meminta izin"

²⁴ Muhammad Haris Septiawan, Berchah Pitoewas, dan Hermi Yanzi, "Pengaruh Pendidikan Seks Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak," *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Lampung* 2, no. 8 (2014): 1–13.

²⁵ Leafio Rinta, "Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja", 163.

²⁶ Lailatur Rahmi, "Pengembangan Self-Efficacy Pelajar Melalui Pendidikan Seks Dini Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak," *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 84-87

²⁷ Achmad Anwar Abidin, Muammar Luthfi, Urgensi Pendidikan Seks Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual Di Kabupaten Jombang, "*Jurnal Ilmiah DIKDAKTIKA* 17, no.1, (2016):18-37

²⁸ Agus Gunawan, Pengaruh Kegiatan Matrikulasi Pendidikan Seks dan Kesadaran Tentang Bahaya Pornografi Terhadap Karakter Peserta Didik, "*Tsamrah al-Fikri* 10, no.1, (2016):155-172

²⁹ Safrudin Aziz, Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, "*Jurnal Kependidikan* II, no.2, (2014):182-204

Melalui ayat tersebut, Islam menjelaskan bahwa orang tua berkewajiban untuk memberikan, membimbing, dan mengarahkan pendidikan seksual pada anak terlebih anak yang beranjak remaja atau *adolesence*. Namun tidak semua orang tua sadar akan pentingnya pendidikan seksual pada anak. Hal ini disampaikan oleh dokter Boyke bahwa memberikan pendidikan seksual pada anak bukan menjadi hal mudah, dan masih banyak orang tua yang tidak mengetahui waktu yang tepat dan bagaimana memulai memberikan pendidikan seksual. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemikiran orang tua yang menilai bahwa berbicara mengenai seks terlebih pada anak adalah suatu hal yang kotor dan tidak pantas.³⁰

Berbagai penelitian mengkaji peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak seperti dalam penelitian Apriyani menunjukkan bahwa orang tua cukup berperan sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan seks pada remaja selain memberikan informasi mengenai alat reproduksi, juga mengajarkan pada anak untuk menundukkan pandangan sebagai pengendalian nafsu.³¹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Hasan dkk kurangnya pemahaman orang tua akan pengetahuan seks menjadi kendala komunikasi orang tua dalam menyampaikan pendidikan seksual. Selain itu, intensitas waktu yang dimiliki orang tua karena

³⁰ Siti Zubaedah, "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 2 (2016): 55–68.

³¹ Apriyani, Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja Di Sma Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (2016), 5.

kesibukkan orang tua yang bekerja, sehingga tidak memiliki waktu luang untuk anak juga membawa pengaruh pada perilaku seksual anak.³²

Orang tua merupakan pengasuh utama remaja serta menjadi pendidik utama pendidikan seksual remaja, sehingga keterlibatan orang tua memiliki peran pendring dalam perkembangan seksual remaja. Namun orang tua berpandangan bahwa seksual menjadi topik tabu untuk dibicarakan di depan anak. Alasan utama para orang tua untuk tidak membahas pendidikan seksual dengan anak adalah karena pendidikan budaya dan orang tua juga dibesarkan dalam keadaan ketidaktahuan masalah seksual.³³

Pengetahuan serta pemahaman orang tua akan pentingnya mengenalkan dan menyampaikan pendidikan seksual juga penting sehingga orang tua tidak lagi berasumsi bahwa pendidikan seksual itu tidak layak untuk dibicarakan pada anak khususnya remaja serta tidak hanya sekali terjadi kasus kehamilan sebelum menikah menjadi alasan bagi peneliti melakukan penelitian di Desa Sekarkurung. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti bahwa salah satu subjek orang tua dalam penelitian ini memiliki pengalaman menjadi korban pergaulan bebas sehingga berdampak pada terjadinya *married by accident*. Subjek yang pernah menjadi korban pergaulan bebas ini menjelaskan bahwa:

“Saya dulu pernah terjerumus ke dalam kenakalan remaja, karena dulu sebelum menikah sudah dalam keadaan mengandung 4 bulan dan itu membuat saya dan keluarga malu. Sehingga kekhawatiran saya jika anak hal itu terjadi lagi kepada anak saya. Rasa malu dan rasa bersalah terus menghantui, mangkannya saya sama anak membebaskan anak mau main

³² Rahmawati Hasan, Antonius Boham, dan Meiske Rembang, “Peran Orang Tua Dalam Menginformasikan Pengetahuan Seks Bagi Remaja Di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan,” *Acta Diurna Komunikasi*, V, no. 3 (2016): 1-6.

³³ Muhammad Ahsan, “Book Review: Sex and Sexuality in Islam,” *Culture, Health, & Sexuality* 9, no. 5 (2007): 551–52.

sama gengnya yang terpenting saya tahu anak saya main dengan siapa aja dan itu masih pada batas kewajaran.”³⁴

Pemaparan di atas merupakan salah satu realita yang terjadi di lapangan terkait pentingnya pendidikan seksual bagi orang tua. Melalui pertimbangan tersebut serta beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan seksual menjadi salah satu upaya penting bagi orang tua dalam mencegah terjadinya kasus seksual pada remaja. Oleh karena itu penelitian ini akan menjelaskan dan menggambarkan kembali mengenai upaya orang tua memberikan pengenalan pendidikan seksual remaja khususnya di lingkang keluarga. Demikian, tesis ini berkontribusi dalam mengkaji tentang “Upaya Pengenalan Pendidikan Seksual Remaja dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sekarkurung”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka titik fokus dalam penelitian upaya pengenalan pendidikan seksual remaja di lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana urgensi pendidikan seksual remaja bagi orang tua?
2. Bagaimana urgensi pendidikan seksual bagi remaja?
3. Bagaimana upaya orang tua dalam memberikan pengenalan pendidikan seksual bagi remaja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

³⁴ Hasil Wawancara dengan Subjek via aplikasi Whatsapp pada tanggal 15 Agustus 2020 pukul 10.00

1. Mendeskripsikan urgensi pendidikan seksual bagi remaja
2. Mendeskripsikan urgensi pendidikan seksual bagi orang tua
3. Mengetahui upaya orang tua dalam memberikan penganalan pendidikan seksual bagi remaja

Sedangkan kegunaan penelitian secara garis besar menekan pada peran pendidikan seksual sebagai upaya mencegah perilaku seksual menyimpang pada remaja, dibagi menjadi dua bagian. Antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan fungsi bidang bimbingan konseling Islam, terutama tentang pendidikan seksual pada remaja
 - b. Penelitian ini dapat menambah referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait pendidikan seksual sebagai upaya pencegahan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi bagi konselor atau tenaga pendidik dalam memberikan pemahaman terkait pentingnya pendidikan seksual
 - b. Penelitian ini juga dapat memberikan keterbukaan bagi kaum awam akan pendidikan seksual yang begitu diperlukan sehingga tidak lagi menganggap pendidikan seksual sebagai hal yang tabu untuk diajarkan kepada anak.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil telaah pustaka, penelitian tentang pendidikan seksual dengan sebatas melibatkan metode ceramah sudah banyak dilakukan akan tetapi dengan mengemas pendidikan seksual menjadi media buku saku masih terlihat

jarang. Terkait dengan pustaka, peneliti menggunakan beberapa literatur berupa penelitian sebelumnya sebagai data perbandingan dan supaya terhindar dari kesamaan. Beberapa literatur yang memiliki kemiripan dan kesesuaian dengan tema penelitian secara umum, kemudian peneliti memetakannya dalam bentuk tematik. Secara lebih spesifik akan diuraikan dalam bentuk berikut:

1. Pendidikan Seksual Dalam Dimensi Pelaku

Pelaku atau aktor utama yang berada dibalik pendidikan seksual adalah orang tua yang turut berperan wajib dan aktif baik dalam memberikan informasi mengenai seksualitas maupun meluruskan informasi yang tidak benar yang diperoleh anak melalui media. Hasil penelitian Retno dan Marni menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penerapan pendidikan seksualitas pada anak usia dini yakni pra sekolah.³⁵ Penelitian Lijin Su menemukan bahwa para ibu ingin memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan remaja yaitu tentang perilaku seksual yang tidak pantas bagi remaja, namun para ibu mengalami hambatan seperti kurangnya sumber daya, pengetahuan yang minim akan seksualitas, sampai kurangnya kepercayaan diri.³⁶ Penelitian Pop Meda V dan Rusu Alina S menjelaskan bahwa orang tua berkontribusi terhadap kompetensi dan kesehatan seksual anak yang ditinjau dari faktor psikologis dan sosial yang mampu mencegah perilaku berisiko seksual anak.³⁷ Hasil penelitian Annisa Latifatus Sifa menunjukkan bahwa

³⁵ Retno Ambarwati dan Marni, "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Penerapan Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Pra Sekolah (Di Tk Sbi Kroyo, Karangmalang, Sragen)," *Jurnal Keperawatan GSH* 4, no. 1 (2015): 1-9.

³⁶ Lijin Su, "Mothers' Perceptions Of Sex Education For Adolescents With Intellectual Disabilities" (Master Thesis, Swedia, Jönköping University, 2019).

³⁷ Pop Meda V. dan Rusu Alina S., "Developing a Sexuality Education Program For Parents in Romania-Preliminary Analysis," *Journal of Psychological and Educational Research (JPER)* 255, no. 1 (2017): 57-73.

peran orang tua dalam pendidikan seksual adalah dengan memberikan perhatian dan pendampingan pada anak dalam melewati masa remajanya sehingga kesan anak menjadi positif akan pendidikan seksual dan anak tidak salah bergaul.³⁸

Dalam konteks lain pelaku pendidikan seksual adalah pendidik sebaya. Pendidik sebaya disini merupakan orang yang menjadi narasumber bagi kelompok remaja sebayanya dalam konteks pendidikan seksual.³⁹ Pendidik sebaya dinilai mampu mengubah dan mempengaruhi sikap remaja tentang bahaya seks bebas, sehingga tujuan pendidikan seksual mencapai pada perubahan perilaku remaja dalam memahami perubahan yang dialami mereka. sama halnya pendidik sebaya, pelaku lain diberi label konselor sebaya. Pembentukan konselor sebaya didasari oleh pemikiran bahwa perkembangan remaja lebih condong pada aspek sosial dan remaja akan lebih melibatkan teman sebaya dibanding orang tua sehingga teman sebaya mampu menentukan diri remaja lain dalam berperilaku. Dari hasil penelitian Hidayati dkk mengenai pembentukan konselor teman sebaya melalui pelatihan pengabdian masyarakat dapat menjadi salah satu solusi bagi permasalahan remaja baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁰ Temuan lain melalui penelitian yang dilakukan oleh Dana Rotz yang menunjukkan bahwa PEP⁴¹ pada remaja tidak berdampak signifikan terhadap tingkat aktivitas seksual atau hubungan seks, karena

³⁸ Annisa Latifatus Sifa, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Salatiga Tahun 2019)" (Skripsi, Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), xviii.

³⁹ NGK Sriasih dkk., "Pengaruh Pendidikan Seksualitas Remaja Oleh Pendidik Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas," *Jurnal Skala Husada* 10, no. 1 (1 April 2013): 13–19.

⁴⁰ Nur Oktavia Hidayati dkk., "Pembentukan Konselor Teman Sebaya Dalam Upaya Preventif Perilaku Kekerasan Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Pangandaran," *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 6, no. 2 (2017): 125–128.

⁴¹ PEP atau *Prevention Education Program* merupakan program pendidikan seksualitas komprehensif bagi remaja yang menjadikan teman sebaya sebagai pemimpin yang saat ini sudah diterapkan oleh 50 sekolah di 2 negara bagian.

program tersebut hanya mengarah pada pemaparan informasi dengan topik kesehatan seksual dan pengetahuan untuk mencegah kehamilan dan penularan penyakit seksual.⁴²

Guru bimbingan dan konseling berupaya mengatasi perilaku menyimpang anak didik. Sebagaimana hasil penelitian Lilis Marlynda bahwa beberapa upaya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pendidikan seksual pada remaja. Upaya tersebut berupa upaya preventif sebagai bentuk pencegahan terhadap masalah siswa seperti mengadakan surat perjanjian dan pelaksanaan penyuluhan. Upaya kuratif dilakukan dengan membentuk konselor sebaya, dan upaya pembinaan dilakukan dengan konseling individu dan pemanggilan orang tua.⁴³ Hasil penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan konselor menyediakan layanan responsif sebagai bentuk upaya kolaboratif dengan membangun komunitas yang aktif dalam melakukan pencegahan kehamilan remaja.⁴⁴

2. Pendidikan Seksual Dalam Dimensi Metode

Pendidikan seksual merupakan wadah informasi sebagai upaya mendidik dan mengarahkan perilaku seksual secara baik dan benar. Upaya yang dilakukan pun bervariasi, sebagaimana penelitian Helmi dan Paramastri menjelaskan bahwa metode diskusi dengan menerapkan proses argumentasi secara implikatif dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku seksual sehat.⁴⁵ Melalui metode

⁴² Dana Rotz dkk., "Impacts of a School-Wide, Peer-Led Approach to Sexuality Education: A Matched Comparison Group Design," *Journal of School Health* 88, no. 8 (2018): 549–559.

⁴³ Lilies Marlynda, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa," *Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2017): 40–57.

⁴⁴ Vaughn Millner dan Amy W. Upton, "Sexually Active and Sexually Questioning Students: The Role of School Counselors," vol. 23 (American Counseling Association, Montreal: Vistas Online, 2016), 1–19.

⁴⁵ Avin Fadilla Helmi dan Ira Paramastri, "Efektivitas Pendidikan Seksual Dini Dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat," *Jurnal Psikologi* 25, no. 2 (2015): 25–34.

diskusi tersebut remaja yang sudah memiliki pengetahuan mengenai pendidikan seksual tanpa disadari akan memberikan informasi kepada remaja lain yang belum memahami akan perilaku seksual. Penelitian yang dilakukan oleh Nancy Lo dkk mengenai program pendidikan seksual yang menggunakan metode berupa program yakni *making choice program* yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja komunitas Hmong Amerika mengenai kesehatan seksual, karena metode tersebut memiliki relevansi dengan budaya mereka.⁴⁶

Metode lain dalam menyampaikan pendidikan seksual dengan menggunakan metode dinamika kelompok. Metode dinamika kelompok merupakan metode yang didalamnya berisikan berbagai macam bentuk *game* sebagai sarana menyampaikan materi pendidikan seksual. Maka melalui metode ini penyampaian materi akan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap permainan yang disediakan sehingga peserta akan dengan baik dapat memahami materi.⁴⁷ Sebagaimana dalam penelitian Astuti mengaplikasikan pendidikan seksual dengan menggunakan media permainan ular tangga bertopik "Aku Anak Berani". Media permainan ular tangga membawa peran aktif anak karena didalamnya terdapat komunikasi verbal dan non verbal, selain itu permainan ular tangga juga menggunakan simbol dan gambar sehingga melalui media ini penerapan pendidikan seksual akan lebih bersifat komunikatif.⁴⁸

⁴⁶ Nancy Lo, Zha Blong Xiong, Laurie L. Maschke, Vern Xiong, Kia Kehrer and Mary Xiong, "Sex Education for Hmong American Youth: Challenges and Lessons Learned," *Hmong Studies Journal* 19, no. 2 (2018): 1–38.

⁴⁷ E.G. Brahmaputra Marjadi, *Menyusun Batu Penjuru: Pendidikan Seksualitas Dasar dengan Metode Permainan Interaksi dan Inovatif* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 53.

⁴⁸ Sri Wahyuning Astuti, "Pendidikan Seks pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Permainan Ular Tangga " 'Aku Anak Berani' (Studi Deskripsi Komunikasi Interperosnal Anak dalam Bermian Ular Tangga 'Aku Anak Berani')," *Promedia* 3, no. 2 (2017): 236–251.

3. Pendidikan Seksual Dalam Dimensi Media

Pemberian pendidikan seksual seharusnya memiliki media penyampaian yang cukup menarik, sehingga berbagai media dapat digunakan dalam memberikan informasi mengenai pendidikan seksual. Media diartikan sebagai wadah, alat, atau sarana dalam melakukan kegiatan komunikasi. Seperti penggunaan media Wabosang⁴⁹ sebagai media pendidikan seksual kepada anak usia dini. Melalui media Wabosang tersebut anak mengetahui tata cara berpakaian yang benar dan anak juga mengetahui bagian-bagian tubuh yang diwajibkan untuk selalu tertutup, serta bagian-bagian tubuh yang tidak diperbolehkan untuk disentuh oleh orang lain.⁵⁰

Media penyampaian pendidikan seksual lain melalui booklet. Sebagaimana dalam penelitian Triwidiyantari dkk menggunakan media booklet yang memuat informasi pendidikan seksual untuk anak usia dini dan disajikan tidak hanya bentuk tulisan melainkan dalam bentuk gambar dengan tujuan materi dapat dipahami dengan mudah serta pesan penulis dapat tersampaikan dengan baik.⁵¹

Pendidikan seksual tidak melulu diberikan melalui media formal seperti buku dan lain-lain akan tetapi dapat diberikan melalui media kreatif seperti video dan cerita boneka. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah yang menggunakan media video dan cerita boneka sebagai alat dalam menyampaikan pesan pendidikan seksual. Penggunaan media video dan cerita boneka tersebut

⁴⁹ WaBoSang akronim dari Wayang Bongkar Pasang merupakan modifikasi dari alat permainan tradisional bongkar pasang yang dibuat ulang dari bahan kardus dengan ukuran lebih besar.

⁵⁰ Naili Sa'ida dan Aristiana Prihatining Rahayu, "Penggunaan Wabosang Sebagai Media Pendidikan Seksual Pada Anak-Anak Bantaran Sungai Jembatan Merah Surabaya," *Aksiologi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 50–59.

⁵¹ Dyah Triwidiyantari, Elsa Pudji Setiawan, dan Ahmad Rizal Ganiem, "Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Sesudah Mendapatkan Booklet Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini," *Awlady Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2 (2019): 34–47.

tentunya menyesuaikan usia anak usia dini yang menjadi penerima pesan dari pendidikan seksual.⁵²

4. Perbedaan Fokus Penelitian

Berdasarkan kategorisasi beberapa penelitian tersebut pada pembahasan sebelumnya, konten dan aspek daripada pendidikan seksual kurang dibahas secara detail sehingga pentingnya pendidikan seksual remaja bagi orang tua dan remaja belum diungkap secara spesifik. Penelitian ini dilakukan di Desa Sekarkurung yang terletak di Kabupaten Gresik, dimana terdapat orang tua yang menilai bahwa pendidikan seksual bukan hal yang tabu untuk diajarkan sehingga menjadi peluang bagi peneliti untuk menggali dan meneliti mengenai pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan seksual remaja. Maka dari itu, untuk mengembangkan berbagai penelitian sebelumnya secara garis besar fokus penelitian ini adalah pada urgensi pendidikan seksual bagi remaja dan orang tua serta upaya orang tua dalam mengenalkan pendidikan seksual pada remaja.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada diskursus tentang pemahaman manusia bahwa pendidikan seksual itu penting dan harus diajarkan mulai dari sedini mungkin tanpa anggapan bahwa seksual merupakan hal yang tabu untuk dijelaskan kepada anak-anak maupun remaja.

E. Kerangka Teoretis

Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini merupakan gambaran fenomena kehidupan masyarakat masa kini. Maka dari itu, untuk memahami upaya pengenalan pendidikan seksual bagi remaja dalam lingkungan keluarga, maka

⁵² Istiqomah Aprilaz, "Perbandingan Efektivitas Antara Metode Video dan Cerita Boneka Dalam Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan Anak Prasekolah Tentang Personal Safety Skill, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, (2016), ix.

penelitian ini mengeksplorasi urgensi pendidikan seksual sendiri bagi remaja dan orang tua yang menjadi salah satu bentuk dari sumber konflik sehingga membentuk pendidikan seksual sebagai upaya penyelesaian.

Teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah Teori Pendidikan Seksual, teori ini menjelaskan bentuk pendidikan yang mengkaji tentang seksual dan seksualitas dalam bentuk yang wajar, tidak terbatas hanya pada anatomi, hubungan kelamin, aspek fisiologi, penyakit kelamin serta perilaku seks yang menyimpang. Akan tetapi lebih menekankan pada pembentukan sikap serta kematangan emosional seseorang akan seks.⁵³ Fahmi menjelaskan bahwa pendidikan seksual adalah pendidikan akhlak, pendidikan aqidah, dan pendidikan syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.⁵⁴ Sue Allerston dan Graham Davies menjelaskan bahwa aspek penting dari pendidikan seksual yakni berkaitan dengan membangun rasa hormat dan harga diri individu, serta membantu individu menyadari serta mengelola emosi mereka. Sehingga konten penting dalam pendidikan seksual mencakup diskusi tentang moral yang memungkinkan remaja untuk memperoleh informasi yang cukup dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi diri mereka, mengambil keputusan yang tepat, dan menangani tekanan dari pengaruh yang tidak diinginkan.⁵⁵

Pendidikan seksual menjadi bentuk pendidikan yang selain menerangkan aspek anatomis dan biologis, juga menerangkan mengenai aspek psikologis dan

⁵³ Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik Bagi LGBT* (Kendal: Penerbit Ernest, 2017), 61.

⁵⁴ Fahmi Fahmi, "Pendidikan Seks Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam," *QATHRUNÂ* 3, no. 01 (2016):21–44.

⁵⁵ Sue Allerston dan Graham Davies, *PSE in Focus Sex Education* (United Kingdom: Nelson Thornes Ltd, 2001), 5.

moral. Darmadi menjelaskan bahwa tujuan dan harapan pendidikan seksual adalah untuk menyiapkan dan membentuk manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia, dapat mempergunakan fungsi seksualnya dengan baik dan bertanggung jawab terhadap seksnya baik dari segi individu, sosial, dan agama.⁵⁶ Al-Qardawi menjelaskan bahwa pendidikan seksual berkaitan erat anak halal dan haram, pahala dan dosa, serta iman. Sehingga pemahaman mengenai pendidikan seksual dan kepercayaan pada agama yang kuat mampu mencegah individu melakukan perkara yang dilarang oleh agama seperti perzinahan, aborsi, pengabaian anak, dan sebagainya.⁵⁷

Pendidikan seksual dimaksudkan sebagai upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan mengenai permasalahan seks pada anak. Lebih spesifik, beberapa tujuan pendidikan seksual yang dirumuskan oleh SIECUS⁵⁸ adalah sebagai berikut: 1). *To provide accurate information about human sexuality*, 2). *To provide an opportunity for people to develop and understand their values, attitudes, and insight about sexuality*, 3). *To help people develop relationship and interpersonal skills*, 4). *To help people exercise responsibility with regard to sexual relationship*.⁵⁹ Untuk mencapai tujuan pendidikan seksual tersebut maka diperlukan pendidikan seksual

⁵⁶ Darmadi, *Remaja dan Seks Strategi Implementasi Pendidikan Seks Bagi Remaja Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Perspektif Islam* (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), 9.

⁵⁷ Siti Suhaila Ihwani, Adibah Muhtar, dan Norhafizah Musa, "Sex Education: An Overview From Quranic Approach," *Journal of Quran Sunnah Education and Special Needs* 1, no. 2 (2017): 1–4.

⁵⁸ SIECUS atau *Sexuality Information and Education Council of the United States*. Badan Informasi dan Pendidikan Seksualitas Amerika Serikat yang dibentuk pada tahun 1964. SIECUS merupakan sebuah organisasi yang didedikasikan untuk mengembangkan, mengumpulkan, dan menyebarkan informasi, mempromosikan pendidikan komprehensif tentang seksualitas, dan mengadvokasi hak individu untuk membuat pilihan seksual yang bertanggung jawab. Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Sexuality_Information_and_Education_Council_of_the_United_States

⁵⁹ Clint E. Bruess, Dean Emeritus University of Alabama at Birmingham Professor Emeritus Birmingham-Southern College Clint E. Bruess, dan Elizabeth Schroeder, *Sexuality Education Theory And Practice* (Jones & Bartlett Publishers, 2013), 16.

yang tidak hanya menjelaskan mengenai anatomi dan fisiologi manusia saja, akan tetapi diperlukan pendidikan seksual yang dilengkapi dengan etika dan pendidikan yang menjelaskan dan memahamkan hubungan sosial.

Pendidikan seksual harus dipahami dengan maksud dan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan konflik. Selaras dengan ini, agama Islam mengajarkan pendidikan seksual tidak hanya menjelaskan mengenai biologis dan anatomis antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, termasuk di dalam pendidikan seksual adalah pendidikan akhlak, pendidikan aqidah, dan pendidikan syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.⁶⁰ Dalam pandang Islam, pendidikan seksual dalam keluarga memiliki beberapa prinsip dasar yakni 1) Memisahkan tempat tidur anak; 2) meminta izin ketika memasuki kamar orang tua; 3) perintah menutup aurat ketika anak beranjak dewasa atau *baligh*; 4) mengajarkan adab dalam memandang lawan jenis.⁶¹ Hal yang sama disampaikan oleh Shahidul Islam mengenai pendidikan seksual yang baik menurut syariat Islam adalah pendidikan seksual yang membantu peserta didik mampu beradaptasi dengan kondisi baru, ide baru, berbagai jenis moralitas dan nilai-nilai.⁶²

F. Metode Penelitian

Untuk mendukung proses penelitian ini, maka membutuhkan metode penelitian. Metode penelitian mengacu pada prosedur tertentu untuk mengumpulkan

⁶⁰ Fahmi Fahmi, "Pendidikan Seks Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam," *QATHRUNÁ* 3, no. 01 (2016): 21–44.

⁶¹ Didi Junaedi, *Penyimpangan Seksual Yang Dilarang Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 109.

⁶² Mohammad Shahidul Islam dan Md. Mizanur Rahman, "Sex Education: An Islamic View," *Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2008): 1–19.

dan menganalisis data penelitian.⁶³ Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang berkenaan dengan cara pengumpulan data, analisis, dan penafsiran untuk mendapatkan tujuan tertentu.⁶⁴

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan dalam mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁶⁵ Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara deskriptif atau menggunakan pemaknaan.⁶⁶

Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan serta menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindak tersebut pada kehidupan.⁶⁷ Maka dalam proses penelitian kualitatif berkaitan dengan aktivitas mengamati orang, lingkungannya, interaksi sosial, dan interpretasi pemikirannya mengenai dunia sekitarnya.⁶⁸

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang sebagai informan yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau sebagai sasaran

⁶³ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 14.

⁶⁴ Low Sui Pheng dan Lau Shing Hou, *Research Design and Methodology* (Singapore: Springer, 2019), 89.

⁶⁵ Jozef Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 7.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

⁶⁷ AngDaftgito Anggito dan Johan Setiawan, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

⁶⁸ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 12.

penelitian.⁶⁹ Subjek dalam penelitian ini dipilih melalui cara *purposive sampling*. Cara *purposive* ini merupakan cara pemilihan subjek penelitian dilandaskan pada suatu tujuan atau pertimbangan terlebih dahulu.⁷⁰ Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua remaja dan remaja sendiri yang duduk di bangku sekolah SMP di Desa Sekarkurung. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk melihat urgensi pendidikan seksual bagi remaja dan orang tua serta upaya pengenalan pendidikan seksual di lingkungan keluarga (orang tua).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah gambaran jelas situasi atau sasaran penelitian baik situasi suatu benda, orang, atau sasaran penelitian.⁷¹ Objek dalam penelitian ini adalah upaya pengenalan pendidikan seksual remaja oleh orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga.

3. Instrumen Penelitian

Barometer keberhasilan dari suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan seorang peneliti sebagai alat untuk mendapatkan data lapangan yang cukup valid serta akurat. Di sini peneliti menggunakan *handphone* yang di dalamnya terdapat kamera dan alat perekam suara, pulpen, buku catatan, serta pedoman wawancara sebagai acuan dalam mencari informasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁶⁹ Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

⁷⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan, Pertama* (Jakarta: Kencana, 2014), 369.

⁷¹ Iwan Satibi, *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi* (Bandung: Ceplas, 2011), 74.

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁷² Melalui observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kehidupan sosial subjek yang sukar didapatkan dengan metode pengumpulan data lain. Dalam arti lain, melalui metode observasi peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah serta petunjuk pemecahannya.⁷³

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi kehidupan subjek melalui pernyataan subjek yang didapatkan peneliti melalui wawancara.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan sehingga melalui wawancara akan terbentuk proses komunikasi dan interaksi antara peneliti dan informan.⁷⁴ Tanpa menggunakan metode wawancara, maka peneliti akan kehilangan informasi yang dapat diperoleh melalui informan secara langsung. Menurut Fandi wawancara yang digunakan dengan memakai skedul yang tersusun dengan baik, maka wawancara tersebut dapat menghasilkan banyak informasi yang fleksibel serta dapat diadaptasikan terhadap situasi individual.⁷⁵

⁷² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), 104.

⁷³ Siti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan* 11, no. 2 (2008): 220–233.

⁷⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 104.

⁷⁵ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), 2.

Supaya metode wawancara berlangsung secara efektif, maka peneliti terlebih dahulu menyusun secara sistematis materi atau poin pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan atau yang disebut dengan pedoman wawancara. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun melalui beberapa langkah meliputi: *pertama*, terlebih dahulu melakukan studi literatur untuk memahami dan menjernihkan masalah secara tuntas. *Dua*, menentukan bentuk pertanyaan wawancara. *Tiga*, menentukan isi pertanyaan wawancara.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang sudah ditetapkan sebelumnya. Informan utama yang dipilih dalam penelitian ini adalah remaja dan orang tua. Informan lain seperti administrasi desa lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang menggunakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah beralu tentang sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian. Bugin mengatakan bahwa metode dokumentasi menjadi salah satu metode pengumpulan data yang tepat digunakan untuk menelusuri data historis.⁷⁶ Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, gambar, atau foto.⁷⁷ Sehingga dokumentasi dinilai sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

⁷⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 152.

⁷⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 391.

Dokumentasi dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan instrumen pengumpulan data terkait arsip. Arsip tersebut berupa tulisan terkait catatan data lapangan, tulisan hasil penelitian yang sudah ada.

d. Teknik pengolahan dan analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data tersebut mencapai titik jenuh. Berikut adalah tahapan dalam menganalisis data model interaktif Miles dan Huberman:⁷⁸

1) Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) adalah sebuah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dengan maksud menyisihkan informasi yang tidak relevan.⁷⁹

2) *Data Display*

Data display atau penyajian data adalah proses mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.⁸⁰

⁷⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Pertama (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologi Jaffary, 2019), 123.

⁷⁹ Mahfud, Abdul Mujib, Agus Kurniawan, Yuyun Yunita, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 42-43.

⁸⁰ Mahfud, Abdul Mujib, Agus Kurniawan, Yuyun Yunita, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, 43.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan interpretasi sehingga menemukan makna data yang telah disajikan. Terdapat berbagai cara yang digunakan sebagai penarikan kesimpulan seperti perbandingan kontras, tematik atau menentukan pola, pengklasteran (pengelompokkan), dan menghubungkan satu sama lain.⁸¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami rancangan penelitian ini, maka sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Secara lebih spesifik diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal. Bagian ini terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, surat persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, dan daftar lampiran.

2. Bagian tengah. Bagian tengah berisi mengenai uraian penelitian dimulai dari bagian pendahuluan sampai pada bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab per bab sebagai suatu kesatuan. Penulis menyajikan laporan akhir ini menjadi empat bab sebagai berikut:

a. Bab I adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II membahas mengenai kajian teoritis pendidikan seksual, remaja, dan keluarga.

⁸¹ Mahfud, Abdul Mujib, Agus Kurniawan, Yuyun Yunita, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, 43.

c. Bab III adalah tentang profil dan gambaran umum mengenai lokasi penelitian yakni Desa Sekarkurung, dan deskripsi informan.

d. Bab IV membahas mengenai urgensi pendidikan seksual bagi remaja, urgensi pendidikan seksual bagi orang tua, dan upaya pengenalan pendidikan seksual remaja dalam lingkungan keluarga.

e. Bab V adalah penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yang didasarkan pada kesimpulan penelitian.

3. Bagian akhir merupakan bagian penutup daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian ini baik secara tulis maupun secara gambar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai urgensi pendidikan seksual remaja dan upaya pengenalan pendidikan seksual remaja dalam lingkungan keluarga, memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Urgensi pendidikan seksual remaja bagi orang tua yang meliputi sebagai media informasi akan kesehatan reproduksi yang menjelaskan mengenai menjaga organ reproduksi dan dampak dari tidak menjaga organ reproduksi. Pendidikan seksual remaja sebagai pencegahan akan terjadinya pelecehan seksual pada remaja dengan memberikan penjelasan tentang organ reproduksi dan tata cara berpakaian. Serta pendidikan seksual remaja sebagai pencegahan perilaku seksual oleh remaja yang menjelaskan mengenai perilaku seksual yang tidak seharusnya dilakukan serta mengenai yang harus dihindari oleh remaja.
2. Urgensi pendidikan seksual bagi remaja meliputi pedoman bergaul dengan lawan jenis dengan menjelaskan dan memahami batasan antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan supaya remaja lebih bisa bersikap positif dan menghindari teman sebaya yang dapat membawa pengaruh tidak baik. Pendidikan seksual remaja sebagai pencegahan akan *married by accident* atau kehamilan di luar nikah memberikan pemahaman akan seks itu sendiri dan dampak dari seks sehingga membantu remaja supaya tidak salah mengambil keputusan dan terhindar dari hal negatif yang tidak diinginkan. Pendidikan seksual remaja

sebagai bekal menjaga kesehatan reproduksi, mengenai menjaga kesehatan reproduksi dan dampak dari perilaku seksual terhadap organ reproduksi.

3. Upaya pengenalan pendidikan seksual remaja dalam keluarga dilakukan dengan berbagai cara meliputi: *satu* modeling yakni orang tua memberikan gambaran secara nyata melalui kasus seksual pada remaja berupa *live model* yang mengalami kehamilan di luar nikah dan berperan sebagai pengalaman berupa kegagalan sebagai remaja, nasihat, dan penguatan melalui motivasi dengan mengikut sertakan remaja dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. *Tiga*, nilai agama yang dilakukan orang tua secara garis besar mencakup akan dua hal yaitu nilai Ilahi melalui penjelasan dan pengarahan mengenai hukum seksualitas dan nilai insani yang disampaikan melalui arahan kepada remaja untuk menjaga pergaulan dengan remaja dan tata cara berpakaian yang sopan. *Empat*, efektif melalui keterbukaan remaja dapat menanyakan terkait seksual seksual serta membantu remaja merasa lebih nyaman dan tidak malu saat menanyakan hal yang bersifat seksual jika dibandingkan di sekolah. *Lima*, melalui teknologi informasi televisi dan *facebook* sebagai media pembelajaran pendidikan seksual remaja untuk membantu menyampaikan materi dan pesan daripada bentuk nyata penyimpangan seksual remaja. Akan tetapi, terdapat keluarga yang tidak memberikan pengetahuan akan pendidikan seksual remaja. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang merasa bingung dan tidak mengetahui cara menyampaikan pendidikan seksual yang tepat.

B. Saran

1. Untuk orang tua, peneliti mengharapkan agar orang tua tidak hanya mengetahui pengertian dari istilah pendidikan seksual, akan tetapi juga memahami hal yang penting untuk ditekankan dalam pendidikan seksual remaja. Selain itu, mengajarkan dan memberikan pemahaman mengenai pendidikan seksual remaja tidak dapat diberikan hanya dalam sekali saja namun lebih efektif apabila mampu memberikan dan memahamkan pendidikan seksual remaja secara berkala dan terus menerus.
2. Bagi remaja, peneliti berharap agar pentingnya memahami pendidikan seksual remaja akan memberikan pegangan bagi remaja dalam menjaga diri dari bebasnya pergaulan dengan lawan jenis serta menjauhkan diri dari segala bentuk tindak seksual.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta diuji kembali melalui metode penelitian lainnya seperti *Research and Development* untuk memberikan bentuk media atau strategi yang dapat digunakan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan seksual remaja dalam keluarga. Sehingga penelitian selanjutnya dapat melengkapi peneliti ini.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Abdullah, Adil Fathi. *Ketika Suami-Istri Hidup Bermasalah Bagaimana Mengatasinya?.* Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Abrori dan Mahwar Qurbaniah. *Infeksi Menular Seksual: Buku Ajar.* UM Pontianak Press, 2017.
- Adlan, Abdul Jabbar. *Dirasat Islamiyah.* Jakarta: Aneka Bahagia, 1993.
- Adzim, Fauzil. *Mendidikan Anak Menuju Taklif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Aizid, Rizem. *Fiqih Keluarga Terlengkap.* Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Al-Abrashy, Atiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Allerston, Sue, dan Graham Davies. *PSE in Focus Sex Education.* United Kingdom: Nelson Thornes Ltd, 2001.
- Anderson, Barbara A. *Reproductive Health: Women and Men's Shared Responsibility.* Kanada: Jones & Bartlett Publishers, 2005.
- Anggito, Anggito, dan Johan Setiawan. *Metologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2017.
- Arida, I Nyoman Sukma. *Seks dan Kehamilan Pranikah.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2005.
- Aziz, Safrudin. *Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik Bagi LGBT.* Kendal: Penerbit Ernest, 2017.
- Bruess, Clint E., Dean Emeritus University of Alabama at Birmingham Professor Emeritus Birmingham-Southern College Clint E. Bruess, dan Elizabeth

Schroeder. *Sexuality Education Theory And Practice*. Jones & Bartlett Publishers, 2013.

Bukhori, M. *Islam dan Adab Seksual*. Solo: Amzah, 2001.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Candra, Heru Kartika. *Pengantar Teknologi Informasi*. Banjarmasin: Politeknik Banjarmasin, 2019.

Chaube, S.P. *Psychology Of Adolescents in India*. New Delhi: Ashok Kumar Mittal, 2002.

Corbett, Andrew. *What Is A Family? And Why It Matters Achieving A Workable Definition*. Tasmania: The Tasmanian Family Institute, 2004.

Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).

Darmadi. *Remaja dan Seks Strategi Implementasi Pendidikan Seks Bagi Remaja Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Perspektif Islam*. Bogor: Guepedia Publisher, 2018.

Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 2006.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Revisi Terbaru)*. Semarang: CV Asy Syifa', 2001.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Dina, Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.

Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016.

Emilia, Ova. Yai Suryo Prabandari, dan Supriyati, Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018.

- Fitrah, dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017
- Fontanilla, Alodia. *Instructional Modules on Sex Education for COLlege Students*. Manila: Rex Book Store, 2003.
- Gunarsa, Singgih D, dan Yulia Singgih D Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008
- Halstead, J. Mark, dan Michael J. Reiss. *Values in Sex Education From Principle to Practice*. New York: Routledge Falmer, 2003.
- Handayani, Wiwik, dan Andi Sulistyio Haribowo. *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Hematologi*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Harianti, Rini. dan Rika Mianna, *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trans Medika, 2016
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Pertama. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologi Jaffary, 2019.
- Hergenhahn, B.R. dan Matthew H. Olson. *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana, 2012
- Ibung, Dian. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Ikhsan, Sokhibul. *Jurus Jitus Mendidik Anak Dalam Kandungan Secara Islami*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Junaedi, Didi. *Penyimpangan Seksual Yang Dilarang Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Kadir, Abdul, Ahmad Fauzi, Endri Yulianto, Baehaqi, Rido Kurnianto, Rosmiati, dan Ahmad Nu'man. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Kapunan, Rocio Reyes. *The Psychology Of Adolescence*. Manila: Rex Book Store, 1971.
- Kinnear, Karen L. *Childhood Sexual Abuse: A Reference Handbook*. Santa Barbara: ABC-Clio Inc, 2007.
- Kulczycki, Andrzej. *Critical Issues in Productive Health*. London: Springer, 2014.

- Lamanna, Mary Ann, Agnes Riedmann, dan Susan Stewart. *Marriages, Families, and Relationships*. USA: Cengage Learning, 2018.
- Lerner, Richard M., dan Laurence Steinberg. *Handbook Of Adolescent Psychology*. Second Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, 2004.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Madani, Yusuf. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Magoon, Kekla. *Sex Education In Schools*. USA: ABDO Publishing Company, 2010.
- Mahfina, Layyin. Elfi Yuliani Rohmah, dan Retno Widyaningrum. *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: STAIN Ponorogo, 2009
- Mahfud, Abdul Mujib, Agus Kurniawan, dan Yuyun Yunita. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015.
- Mannheim, Karl. *Education And Society An Introduction to the Sociology of Education*. New York: Routledge, 2001.
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, dan Ida Bagus Gde Manuaba, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC. 2009.
- Mardani. *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Marjadi, E.G. Brahmputra. *Menyusun Batu Penjuru: Pendidikan Seksualitas Dasar dengan Metode Permainan Interaksi dan Inovatif*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- McKay, Alexander. *Sexual Ideology and Schooling: Towards Democratic Sexuality Education*. Canada: The Althouse Press, 1998.
- Migdad, Ahmad Azhar Abu *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, cet. III. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

- , *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mukhooyaroh, Tatik. *Psikologi Keluarga*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014
- Nasution, S. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1992.
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- , *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. I. Jakarta: PT Grasindo, 2001
- National Academic of Sciences, Engineering, and Medicine. *Sexual Harassment of Women*. Washington DC: The National Academies Press, 2018
- Neolaka, Amos, dan Grace Amalia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Pertama. Depok: Kencana, 2017.
- Pheng, Low Sui, dan Lau Shing Hou. *Research Design and Methodology*. Singapore: Springer, 2019.
- Purwanta, Edi. *Modifikasi Perilaku Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Puspasari, Amaryllia. *Mengukur Konsep Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Raco, Jozef. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Rohaeti, Lilis. *Wanita, Siapkah Menjadi Tiang Negara???*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rusman, *Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- , *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Satibi, Iwan. *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Bandung: Ceplas, 2011.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- Schwab, John J., Helen M. Gray-Ice, dan Florence R. Prentice. *Family Functioning The General Living Systems Research Model*. United States of America: Kluwer Academic Publisher, 2002.
- Seifert, Kelvin. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*, terj. Yusuf Anas, Cet. IV. Jogjakarta: IRCisoD, 2009.
- Sobri, Muhammad. Emigawaty, dan Nita Rosa, *Pengantar Teknologi Informasi: Pengantar dan Teori*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Sumiharsono, Rudy. dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017).
- Supartini, Yupi. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Syafril, dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fikih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Kencana, 2009.

Toenlio, Anselmus JE. *Teori Dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera, 2016.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Assyifa, 1998)

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2014.

II. JURNAL/PAPER

Abidin, Achmad Anwar. Dan Muammar Luthfi, Luthfi, Urgensi Pendidikan Seks Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual Di Kabupaten Jombang. "*Jurnal Ilmiah DIKDAKTIKA* 17, no.1, (2016):18-37

Ahmad, Deni Nasir. "Pengaruh Pendidikan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Penyimpangan dan Pelecehan Seksual Pada Remaja. " *Jurnal Pelangi* 9, no. 2 (2017): 61–70.

Ahsan, Muhammad. "Book Review: Sex and Sexuality in Islam." *Culture, Health, & Sexuality* 9, no. 5 (2007): 551–52.

Ambarwati, Retno. dan Marni. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Penerapan Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Pra Sekolah (Di Tk Sbi Kroyo, Karangmalang, Sragen)." *Jurnal Keperawatan GSH* 4, no. 1 (2015): 1–9

Aritonang, Tetty Rina. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (155-17 Tahun) Di SMK Yadika 13 Tambun Bekasi." *Jurnal Ilmiah WIDYA* 3, no. 2 (2015): 61–67.

Arna, Yessy Dessy, Suwandi Tjipto, dan Ah. Yusuf. "The Effect Of Knowledge Of Adolescent Girls On The Development Of Secondary Sexual Characteristics At Puberty On Self-Image Of Adolescent Girls In Wonoayu Sidoarjo." *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences* 6, no. 1 (2016): 72–75.

Arslan, Nihan. dan Aydin Kiper, "Self-Disclosure and Internet Addiction," *Malaysian Online Journal of Educational Technology* 6, no. 1 (2018): 56–63.

- Astuti, Sri Wahyuning. "Pendidikan Seks pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Permainan Ular Tangga " 'Aku Anak Berani' (Studi Deskripsi Komunikasi Interperosnal Anak dalam Bermian Ular Tangga 'Aku Anak Berani')." *Promedia* 3, no. 2 (2017): 236–51.
- Aziz, Safrudin. Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, "*Jurnal Kependidikan* II, no.2, (2014):182-204
- Baek, Seong Sook, Hae Young Min, Jong Eun Lee, dan Shin Jeong Kim. "Effects of Sexual Media Literacy Education For School Nurses in South Korea." *The Journal of School Nursing* XX, no. X (2018): 1–11.
- Baharun, Hasan. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Telaah Epostimologi." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 96–108.
- Breuner, Cora C., dan Gerri Mattson. "Sexuality Education for Children and Adolescents." *Pediatrics* 138, no. 2 (2016): 1–13.
- Castro, Filipa De, Rosalba Rojas Martinez, Aremis Villalobos Hemandez, Betania Allen Leigh, Ariela Breverman Bronstein, Deborah Lynn Billings, dan Patricia Uribe Zuniga. "Sexual and Reproductive Health Outcomes Are Positively Associated With Comprehensive Sexual Education Exposure in Mexican High School Student." *Plos One* 13, no. 3 (2018): 1–15.
- Chau, Katie, Aminata Traoré Seck, dan Joar Svanemyr. "Scaling Up Sexuality Education in Senegal: Integrating Family Life Education Into The National Curriculum." *Sex Education* 16, no. 5 (2016): 503–19.
- D. Schaafsma, G. Kok, J. M. T. Stoffelen, dan L. M. G. Curfs. "People with Intellectual Disabilities Talk About Sexuality: Implications for the Development of Sex Education." *Sex Disabil* 35 (2017): 21–38.
- Darmasih, Ririn, Noor Alis Setiyadi, dan Azizah Gama T. "Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA Di Surakarta." *Jurnal Kesehatan* 4, no. 2 (Desember 2011): 111–119.
- Darmayanti. Yuniar Lestari, dan Mery Ramadani. "Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa SLTA Kota Bukittinggi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 6, no.1, (2011):24-27
- Desiningrum, Dinie Ratri, dan Darosy Endah H. "Sex Education For Children Based On Islamic Psychological Approach." *The First Annual*

International Conference on Islam and Civilization 1, no. 1 (2017): 76–85.

Djaelani, Moh.Solikodin. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah WIDYA* 1, no. 2 (2013): 100–105.

Efrati. Yaniv, dan Mario Mikulincer, “Individual-Based Compulsive Sexual Behavior Scale: Its Development and Importance in Examining Compulsive Sexual Behavior,” *Journal of Sex & Marital Therapy* 44, no. 3 (2018): 249–259.

Erianti. Susi dan Dian Roza Adila, “Penyuluhan Berbasis Multimedia dalam Mencegah Perilaku Seks pada Remaja di SMU Negeri 11Pekanbaru,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3, no. 2 (2019): 139–145.

Fahmi, Fahmi. “Pendidikan Seks Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam.” *Qathrunâ* 3, no. 01 (2016): 21–44.

Falihah, Ery Fatmawati, dan Atik Nur Istiqomah. “Persepsi Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul.” *Jurnal Kesehatan Madani Medika* 9, no. 2 (2018): 45–50.

Faswita, Wirda, dan Leny Suarni. “Hubungan Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 4 Binjai Tahun 2017.” *Jumantik* 3, no. 2 (2018): 28–45.

Francis, Dennis A. “Sexuality Education in South Africa: Three Essential Question.” *International Journal of Educational Development* 30, no. 3 (2010): 314-319

Freyd, Jennifer J. “Betrayal Trauma: Traumatic Amnesia as an Adaptive Response to Childhood Abuse.” *Ethics & Behavior* 4, no.4 (1994): 307-329

Garg, Neeru. “Sex Education to Indian Adolescents – Need of the Hour.” *IOSR Journal Of Humanities And Social Sciene* 20, no. 1 (2015): 659–661

Giri, Made Kurnia Widiastuti. “Pendidikan Seks Berbasis Karakter Sebagai Upaya Menekan Kasus Aborsi di Kalangan Pelajar.” *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*, 2013.

Gontijo, Daniela Tavares, Anna Carolina de Sena e Vasconcelos, Rosana Juliet Silva Monteiro, Vera Lúcia Dutra Facundes, Maria de Fátima Cordeiro Trajano, dan Luciane Soares de Lima. “Occupational Therapy and Sexual

and Reproductive Health Promotion in Adolescence: A Case Study.” *John Wiley & Sons, Ltd* 23, no. 1 (2016): 19–28.

Grossman, Jennifer M., Allison J. Tracy, Linda Charmaraman, Ineke Ceder, dan Sumru Erkut. “Protective Effects of Middle School Comprehensive Sex Education With Family Involvement.” *Journal of School Health* 84, no. 11 (2014): 739–47.

Hall, Kelli Stidham, Jessica McDermott Sales, Kelli A Komro, dan John Santelli. “The State of Sex Education in the United States.” *Journal of Adolescent Health* 58, no. 6 (2016): 595–597.

Hargiyati, Iqriah Annisa. Sri Hayati, dan Maidartati, “Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-18) Tahun di SMA X Kabupaten Bandung,” *Jurnal Ilmu Keperawatan* IV, no. 2 (September 2016): 129–140.

Hasan, Rahmawati, Antonius Boham, dan Meiske Rembang. “Peran Orang Tua Dalam Menginformasikan Pengetahuan Seks Bagi Remaja Di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan.” *Acta Diurna Komunikasi* V, no. 3 (2016): 1–6

Helmi, Avin Fadilla, dan Ira Paramastri. “Efektivitas Pendidikan Seksual Dini Dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat.” *Jurnal Psikologi* 25, no. 2 (30 September 2015): 25–34.

Hidayati, Nur Oktavia, Mamat Lukman, Aat Sriati, Efri Widianti, dan Habsyah Safaridah Agustina. “Pembentukan Konselor Teman Sebaya Dalam Upaya Preventif Perilaku Kekerasan Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Pangandaran.” *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 6, no. 2 (Juni 2017): 125–28.

Hyoscyamina, Darosy Endah. “Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak.” *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2011): 144–152.

Ifdil. “Konsep Dasar Self Disclosure dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling,” *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* XII, no. 1 (2013): 110–117.

Ihwani, Siti Suhaila, Adibah Muhtar, dan Norhafizah Musa. “Sex Education: An Overview From Quranic Approach.” *Journal of Quran Sunnah Education and Special Needs* 1, no. 2 (2017): 1–4.

- Ihwani, Siti Suhaila, Adibah Muhtar, Norhafizah Musa, Ummu Hani Yusop, dan Zetty Nurzuliana Rashed. "Islamic Education Teachers' Perception On Their Readiness In Teaching Elements Of Sexuality Education." *The Online Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2018): 42–49.
- Irala, J. de, I. Go'mara Urdiain, dan C. Lo'pez del Burgo. "Analysis Of Content About Sexuality And Human Reproduction In School Textbooks In Spain." *Public Health* 122, no. 10 (2008): 1093–1103.
- Islam, Mohammad Shahidul, dan Md. Mizanur Rahman. "Sex Education: An Islamic View." *Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2008): 1–19.
- Jatmikowati, Tri Endang, Ria Angin, dan Ernawati. "Model Dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse." *Cakrawala Pendidikan XXXIV*, no. 3 (2015): 434–448.
- Karomah, Wardatul. "Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Dengan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Sejak Dini," *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2018): 44-50.
- Laurent S, Sielly. Hendro Aryanto, dan Aniendya Christiakn, "Perancangan Kampanye Sosial Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Remaja," *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 14 (2019): 1–9.
- Lo, Nancy, Zha Blong Xiong, Laurie L. Meschke, Vern Xiong, Kia Kehrer, dan Mary Xiong. "Sex Education for Hmong American Youth: Challenges and Lessons Learned." *Hmong Studies Journal* 19, no. 2 (2018): 1–38.
- Lusiana, Novita. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Seks Pada Remaja Awal Usia 10-13 Tahun." *Ensiklopedia of Journal* 2, no. 1 (2019): 204–209.
- Mahmudah. Yaslinda Yaunin, dan Yuniar Lestari, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang." *Jurnal Kesehatan Andalas* 5, no.2, (2016):448-455
- Mania, Siti. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan* 11, no. 2 (2008): 220–233.
- Marlynda, Lilies. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa." *Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2017): 40–57.

- Mauluddiana, Siti. dan Ragwan Albar, "Bimbingan dan Konseling Islam Sebagai Upaya Pencegahan Pada Married By Accident." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 03, no.01, (2013):36-49
- Meda V., Pop, dan Rusu Alina S. "Developing a Sexuality Education Program For Parents in Romania-Preliminary Analysis." *Journal of Psychological and Educational Research (JPER)* 255, no. 1 (2017): 57-73.
- Millner, Vaughn, dan Amy W. Upton. "Sexually Active and Sexually Questioning Students: The Role of School Counselors," *Montreal: Vistas Online* 23, (2016):1-19.
- MJW, Endrian: Dewi Adawiyah, dan Dedi Supriadi, "Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Remaja Putri Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Kesehatan* 6, no. 1 (2019): 1-7.
- Muhsinin, Umil. "Peran Ibu Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Dalam Perspektif Islam," *Harkat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak* II, no. 1 (2017): 109-125.
- Nawangarsari, Dyah. "Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam." *Tadris* 10, no.1, (2015):75-89
- Nogueira, N.S., A.R. Zocca, L.R. Muzzeti, dan P.R. Ribeiro. "Sexual Education In School Context: The Strategies Used In The Classroom For Teachers." *Holos* 3, no. 32 (2016): 319-327.
- Noviana, Ivo. "Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya." *Sosio Informa* 01, no.1 (2015): 13-20
- Nursal, Dien G.A. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri Di Kota Pada Tahun 2007." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* II, no.2, (2008), 175-179
- Pearson, Jennifer. "High School Context, Heterosexual Scripts, and Young Women's Sexual Development." *Journal of Youth and Adolescence* 47, (2018): 1469-1485.
- Pick, Susan, dan Patricia Andrade Palos. "Impact Of The Family On The Sex Lives Of Adolescents." *Adolescence* 30, no. 119 (1995): 667-675.

- Pusmaika, Rangga. "The Positive Impact Of School-Based Peer Education Program Tow Ards Adolescent Sexual Behavior: A Systematic Review." *LIFE: International Journal of Health and Life-Sciences* 3, no. 1 (2017): 69–81.
- Rashid, San, dan Marisen Mwale. "The Effects of Sex Education on the Risky Sexual Behaviour of School Going Adolescents: A Case Study of Mbenjere Secondary, Ntaja and Nsanama Community Day Secondary Schools." *Psychology and Developing Societies* 28, no. 1 (Maret 2016): 126–138.
- Ratnasari, Risa Fitri. "Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa* ' 2, no. 2 (2016): 55–59
- Rinta, Leafio. "Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja" 21, no. 3 (Desember 2015): 163–74.
- Roqib, Moh. "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 13, no. 2 (2008): 271–86.
- Rotz, Dana, Brian Goesling, Jeniffer Manlove, Kate Welti, dan Christopher Trenholm. "Impacts of a School-Wide, Peer-Led Approach to Sexuality Education: A Matched Comparison Group Design." *Journal of School Health* 88, no. 8 (2018): 549–59.
- Sa'ida, Naili, dan Aristiana Prihatining Rahayu. "Penggunaan Wabosang Sebagai Media Pendidikan Seksual Pada Anak-Anak Bantaran Sungai Jembatan Merah Surabaya." *Aksiologi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 550–559
- Sakalasastra, Pandu Pramudita. Dan Ike Herdiana, "Dampak Psikososial Pada Anak Jalanan Korban Pelecehan Seksual Yang Tinggal di Liponsos Anak Surabaya." *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 1, no.02 (2012):68-73
- Samino. "Analisis Perilaku Sex Remaja SMAN 14 Bandar Lampung." *Jurnal Dunia Kesmas* 1, no.4, (2012), 175-182
- Saputra, M. Indra. "Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nasih Ulwan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2016): 143–56.

- Septiawan, Muhammad Haris. Berchcah Pitoewas, dan Hermi Yanzi, "Pengaruh Pendidikan Seks Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak," *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Lampung* 2, no. 8 (2014): 1–13.
- Setyawati, dan Nurul Hartini. "Adolescent Sexual Script and Pornography Consumption," Paper dipresentasikan dalam International Conference of Integrated Intellectual Community di Hanover, tanggal 28-29 April 20018.
- Shalha, M. Khaliq. "Konsepsi Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Pandangan 'Abd Allah Nashi 'Ulwan.'" *Episteme* 10, no.1, (2015): 124-150
- Sriasih, NGK, NW Ariyani, Juliana Mauliku, dan AA Istri Dalem Cinthya Riris. "Pengaruh Pendidikan Seksualitas Remaja Oleh Pendidik Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas." *Jurnal Skala Husada* 10, no. 1 (2013): 13–19.
- Suwarni, Linda. "Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap PerilakuSeksual Remaja SMA Di Kota Pontianak," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 4, no. 2 (2009): 127–133.
- Tabassum, Shehla, dan Salman Kirmani. "Genetics of Puberty." *Springer International Publishing* 35, no. 10 (2016): 13–21.
- Triwidiyantari, Dyah, Elsa Pudji Setiawan, dan Ahmad Rizal Ganiem. "Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Sesudah Mendapatkan Booklet Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini." *Awlady Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2 (September 2019): 34–47.
- Uyun, Zahrotul, dan Novariant Saputra, "Kecemasan Pada Remaja Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus Remaja Surakarta Tahun 2011)," *Ishraqi* 10, no. 1 (2012): 97–107.
- Wahyuni, Dewi. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Untuk Mengantisipasi LGBT." *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* XIV, no. 25 (2018): 23–32
- Wahyuningsih, Diana Dewi. "Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Melalui Media Pembelajaran." *Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP* 1, no. 1 (2017): 46–51.
- Yalfie, Evania. "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini" 4, no. 2 (2017): 18–30.

- Yarza, Husnin Nahry. Maesaroh, dan Kartika Eka, “Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual,” *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 16, no. 1 (2019): 75–79.
- Yuniarwati, Christiyo Tri. “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas Xi Aph 1 Smk N I Cepu Semester Gasal Tahun 2017 / 2018,” *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2018): 1–11.
- Zhang, Lina, Dongqing Bai, dan Shuang Liu. “Research on the Current Situation and Countermeasures of Children’s Sex Education in the Kindergarten of Dalian.” *Atlantis Press* 2, no. 20 (Desember 2018): 92–96.
- Zubaedah, Siti. “Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 2 (2016): 55–68.

III. KARYA ILMIAH

- Agyta, Verlita Oppie. “Keterbukaan Diri Remaja Dengan Orang Tua Tiri (Studi Deskriptif Kualitatif Keterbukaan Diri Remaja Perempuan dengan Ibu Tiri Berkaitan Hubungan Asmara).” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Allen, Summer Lee. “Morals, Values, And Environmentally Significant Behavior.” Disertasi, Michigan State University, 2017
- Annisa, Popi “Hubungan Antara Pendidikan Seks Dalam Keluarga Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja.” Skripsi, Universitas Medan Area, 2016
- Aprilaz, Istiqomah. “Perbandingan Efektivitas Antara Metode Video dan Cerita Boneka Dalam Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan Anak Prasekolah Tentang Personal Safety Skill.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.
- Apriyani. “Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja Di Sma Muhammadiyah 2 Yogyakarta.” Skripsi, Universitas ‘Aisyiyah, 2016.
- Lijin Su. “Mothers’ Perceptions Of Sex Education For Adolescents With Intellectual Disabilities.” Master Thesis, Jönköping University, 2019.

- Muller, Kristin. "Self-disclosure in Counselling Psychology Practice: A Qualitative Study Using Abbreviated Grounded Theory Techniques". Disertasi, London Metropolitan University, 2019
- Sethna, Christabelle. "The Fact Of Life: The Sex Instruction Of Ontario Public School Children 1900-1950." Disertasi, Univesity of Toronto, 1995.
- Sifa, Annisa Latifatus. "Peran Orang tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Salatiga Tahun 2019)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.
- You, Yanuarius. "Efektivitas Pendidikan Seksualitas Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seks Remaja Seminari." Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2010

IV. RUJUKAN WEB

- <https://apps.who.int>. Diakses pada 30 Juni 2020
- <https://dictionary.cambridge.org>, Diakses 16 Agustus 2020
- <https://kbbi.web.id/urgensi>. Diakses 15 Agustus 2020
- <https://tirto.id>, di akses pada 6 Maret 2020
- Qur'an Kemenag. <http://quran.kemenag.go.id>. Diakses 10 Mei 2020

V. WAWANCARA

- Wawancara dengan Pak Putra. Kasus Di Sekolah Berkenaan Dengan Pendidikan Seksual, pada tanggal 6 Februari 2020.
- Wawancara dengan Subjek A ibu IN dalam urgensi pendidikan seksual remaja bagi orang tua via aplikasi Whatsapp pada tanggal 16 Mei 2020
- Wawancara dengan Subjek B Ibu UK dalam urgensi pendidikan seksual remaja bagi orang tua via aplikasi Whatsapp pada tanggal 23 Mei 2020
- Wawancara dengan Subjek C Ibu NF dalam urgensi pendidikan seksual remaja bagi orang tua via aplikasi Whatsapp pada tanggal 14 Mei 2020
- Wawancara dengan Subjek D SN dalam urgensi pendidikan seksual remaja bagi remaja via aplikasi Whatsapp pada tanggal 16 Mei 2020
- Wawancara dengan Subjek E MS dalam pendidikan seksual remaja bagi remaja via aplikasi Whatsapp pada tanggal 21 Mei 2020
- Wawancara dengan Subjek F RV dalam pendidikan seksual remaja bagi remaja via aplikasi Whatsapp pada tanggal 21 Mei 2020
- Wawancara dengan ibu IN dalam upaya pengenalan pendidikan seksual remaja dalam lingkungan keluarga via aplikasi Whatsapp pada tanggal 22 Mei 2020
- Wawancara dengan ibu NF dalam upaya pengenalan pendidikan seksual remaja dalam lingkungan keluarga via aplikasi Whatsapp pada tanggal 20 Mei 2020

Wawancara Online dengan ibu UK Wawancara Online dengan ibu UK via aplikasi
Whatsapp pada tanggal 28 Mei 2020 via aplikasi Whatsapp pada tanggal 28 Mei
2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA